

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201816889, 4 Juli 2018

Pencipta
Nama : Dra. MM. Dr. NINIK SUDARWATI, AGUS PRIANTO, , dkk
Alamat : JL. KAPTEN TENDEAN NO.192-B RT.020 RW.003 DS. KEL. SENGON, KEC. JOMBANG, JOMBANG, Jawa Timur, -
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta
Nama : DR. MM. Dr. NINIK SUDARWATI
Alamat : JL. KAPTEN TENDEAN NO. 192-B RT. 020 RW. 003 KEL. SENGON, KEC. JOMBANG, JOMBANG, Jawa Timur, -
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Karya Sinematografi
Judul Ciptaan : PROSES PEMBUATAN BATIK - MEDIA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN PERGURUAN TINGGI

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 1 Juli 2018, di Jombang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000111065

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Dra. MM. Dr. NINIK SUDARWATI	JL. KAPTEN TENDEAN NO.192-B RT.020 RW.003 DS. KEL. SENGON, KEC. JOMBANG
2	AGUS PRIANTO	DUSUN CEWENG RT 007 RW 002 KEL. CEWENG KEC. DIWEK
3	RUKMININGSIH	JL. PAKUBUWONO 1/08



JUDUL:

**"PROSES PEMBUATAN BATIK -
MEDIA PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
PERGURUAN TINGGI"**

<https://www.youtube.com/watch>



BLOK
BACKGROUND

JENIS PRODUK:

**MEDIA PENDIDIKAN AUDIO VISUAL UNTUK
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN**

Oleh:

Dr. Ninik Sudarwati, M.M.

Rukminingsih, M.Pd.

Dr. Agus Prianto, M.Pd.

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
JOMBANG**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	4
KATA PENGANTAR	5
DAFTAR GAMBAR	6
A. PENDAHULUAN.....	7
B. BAGAN ALUR TTG FILM PROSES PEMBUATAN BATIK	8
C. RANCANG BANGUN OBYEK KEGIATAN TTG PROSES PEMBUATAN BATIK	12
1. BAHAN DAN PERALATAN OBYEK TTG	12
a. BAHAN	12
b. PERALATAN.....	12
c. METODA.....	13
2. PROSES PEMBUATAN.....	13
3. CARA KERJA PEMBUATAN MEDIA DAN CARA KERJA PENERAPAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN	14
4. DAMPAK POSITIF	14
D. APLIKASI TTG DI LAPNGAN	15
E. KEBERLANJUTAN (PERAWATAN) PRODUK TTG PROSES PEMBUATAN BATIK	27
F. PENUTUP.....	27
G. DAFTAR PUSTAKA	27

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan buku ini karena telah membantu kelancaran dalam pembuatannya. Serta kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan dan semangat.

Dalam rangka pembuatan buku ini maka dibuat dengan judul “Proses Pembuatan Batik”. Mengapa penulis mengambil judul tersebut karena pada dasarnya banyak sekali pengetahuan penting mengenai cara pembuatan batik. Oleh sebab itu, penulis berharap dengan adanya buku ini dapat memberikan inspirasi kepada para pembaca dan juga masyarakat luas.

Penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan buku ini. Selain itu, penulis berharap agar buku ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan tercapainya tujuan dari penulisan buku ini.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 teks pokok materi dalam video.

Gambar 1.2 pewawancara memberi sambutan dalam video

Gambar 1.3 menjiplak pola pada kain batik

Gambar 1.4 menjiplak kain

Gambar 1.5 menjiplak disesuaikan dengan pola

Gambar 1.6 hasil jiplakan dalam kain

Gambar 1.9 alat dan bahan yang digunakan untuk mencanting

Gambar 1.10 malam dilelehkan hingga mencair

Gambar 1.11 proses mencanting kain sesuai dengan pola

Gambar 1.12 hasil cantingan yang sudah jadi

Gambar 1.14 bahan pewarna kain

Gambar 1.15 timbang pewarna seimbang dengan air

Gambar 1.16 tujuan penimbang warna

Gambar 1.17 penakaran air untuk dicampur warna

Gambar 1.18 proses pencampuran warna dengan air

Gambar 1.19 proses pencampuran warna

Gambar 1.20 mengikat pinggiran kain

Gambar 1.21 proses pewarnaan kain untuk mewarna

Gambar 1.22 hasil kain yang sudah diwarnai

Gambar 1.23 proses pengeringan kain

Gambar 1.24 proses penglorotan kain

Gambar 1.25 proses perebusan kain

Gambar. 1. 26 tujuan perebusan kain

Gambar 1.27 pencelupan kain ke dalam air

Gambar 1.28 kain setelah direbus

Gambar 1.29 kain disikat agar tidak ada malam yang tersisa

Gambar 1.30 penjemuran kain

Gambar 1.31 kain batik siap di pasarkan

A. PENDAHULUAN

Invensi ini berhubungan dengan media audio visual berbentuk film proses pembuatan batik. Film tentang proses pembuatan batik merupakan salah satu hasil luaran penelitian DIKTI hibah Penelitian Terapan Unggulan Perguruan Tinggi (PTUPT) yang berjudul pengembangan media pembelajaran kewirausahaan berbasis film dokumen wirausaha terpadu untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha bagi mahasiswa di perguruan tinggi. Pembelajaran kewirausahaan di perguruan tinggi dilakukan pembelajaran klasikal dan praktek magang pada sektor bisnis. Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian yang serupa mengenai media audio visual sebagai media pembelajaran kewirausahaan.

Kurnianingsing (2012) melakukan penelitian dengan judul “Simulasi Pembelajaran Mambatik Berbasis Android” mengatakan bahwa batik merupakan warisan bangsa yang masih terjaga keaslian dan keindahannya. Di jaman sekarang teknologi sistem operasi untuk perangkat bergerak telah mengalami perkembangan pesat. Penelitian ini membahas mengenai pembuatan simulasi pembelajaran mambatik pada telepon seluler berbasis android sebagai media informasi, hiburan dan pembelajaran kepada masyarakat untuk menambah daya tarik untuk pembudaya batik.

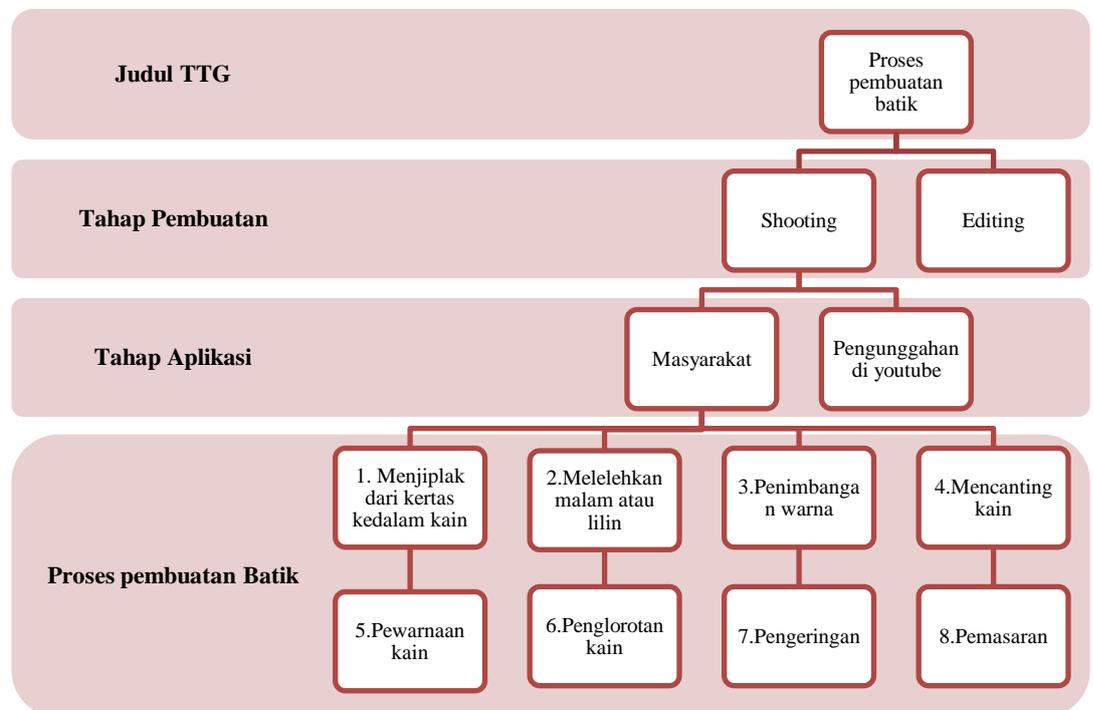
Fitriani (2014) melakukan penelitian dengan judul “Pembangunan Perangkat Lunak *Play My Batik* di Windows Phone”. Dalam penelitian itu mengatakan bahwa minat dan pengetahuan generasi muda terhadap batik masih minim. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah media yang menyajikan pembelajaran tentang batik secara lebih lengkap yang dapat digunakan di mana saja dan kapan saja.

Tujuan pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan materi kewirausahaan dan keterampilan praktek berwirausaha serta terbentuk mental kewirausahaan yang tangguh terhadap tantangan bisnis dan persaingan kerja. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di kelas membutuhkan media pembelajaran tepat untuk menunjang penguasaan materi dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan. Pembelajaran kewirausahaan di kelas membutuhkan media kewirausahaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran kewirausahaan dengan memenuhi tuntutan teknologi. Kebutuhan media pembelajaran kewirausahaan diharapkan memiliki kriteria yang praktis, berteknologi, mudah dipelajari, sesuai dengan bisnis secara nyata, memberikan informasi kewirausahaan dengan lengkap, menumbuhkan kreatifitas dan inovasi. Waktu yang sangat terbatas hanya cukup dalam penyampaian materi teori kewirausahaan dan kurang waktu dalam kegiatan metode. Sebagai solusi keterbatasan waktu kegiatan pembelajaran kewirausahaan, maka memerlukan media untuk membantu meningkatkan keterampilan kewirausahaan secara nyata dalam dunia bisnis yang lebih efektif dan praktis. Media tersebut berupa berupa film dokumen wawancara proses pembuatan batik yang berisikan tentang wawancara cara menjplak pola

pada kain, membatik kain, memwarnai kain, merebus malam, proses perendaman hingga pada tahap pengeringan.

B. BAGAN ALUR TTG FILM PROSES PEMBUATAN BATIK

Setelah berkembang mejadi bahan sandang nasional dan sebagai hiasan. Kini batik mulai digunakan utuk membat perlengkapan dan aksesoris seperti tas, kantong ponsel, sandal dan kipas. Perkembangan product ini memperkuat daya kreativitas sehingga kegunaan batik pun semakin luas.



Rincian Kegiatan

Tahap Pembuatan

Terdapat beberapa tahapan dalam pembuatan media audio visual untuk pembelajaran kewirausahaan bertema proses pembuatan batik.

1. Shooting

Tahap yang pertama dalam pembuatan video proses pembuatan batik ini dilakukan secara langsung di rumah. Shooting dilakukan untuk pengambilan gambar saat melakukan berbagai cara atau langkah-langkah saat membatik. Proses shooting dilakukan di berbagai tempat yang berbeda. Gambar yang diambil menggunakan kamera

berupa seluruh rangkaian kegiatan pada saat pembuatan batik, dengan memperlihatkan bahan dan alat yang di gunakan.

2. Editing

Proses selanjutnya, setelah dilakukannya shooting untuk pengambilan gambar, saatnya melakukan editing. Proses editing dilakukan dengan pemotongan gambar-gambar yang tidak diperlukan, memperjelas gambar pada titik terpenting dan yang merupakan tema dasar dalam video, memberikan teks-teks pada tiap proses pembuatan batik, pemberian animasi dan suara-suara untuk memoles video menjadi lebih menarik untuk ditonton. Proses editing dapat dilakukan dengan menggunakan laptop atau komputer dengan orang yang ahli dalam hal pengeditan video. Video yang diedit dapat disesuaikan sesuai dengan selera.

Tahap Aplikasi

Video yang telah selesai melalui proses editing, telah siap untuk dijadikan sarana pembelajaran. Video ini akan diaplikasikan pada beberapa tempat.

1. Masyarakat

Masyarakat menjadi salah satu tempat pengaplikasian video proses Pembuatan Batik. Sebagian orang yang menonton video Proses Pembuatan Batik, bisa langsung mempraktikannya secara langsung. Video ini juga menambah wawasan bagi yang menonton.

2. Youtube

Langkah terakhir dalam pengaplikasian video proses pembuatan batik ini adalah dengan melakukan pengunggahan di youtube agar video ini tidak hanya dinikmati oleh pelajar atau peserta didik yang dituju saja, namun masyarakat lain dari berbagai kalangan juga dapat menikmati dan mengambil manfaat dari video ini. Selain itu, dengan pengunggahan di youtube juga dapat membantu merawat atau menyimpan film untuk meminimalisir kemungkinan film hilang atau rusak.

Rincian Isi Video Proses Pembuatan Batik

1. Menjiplak dari kertas kedalam kain

Proses menjiplak merupakan metode pembuatan pola batik. Yang biasa dilakukan dengan cara menduplikasi pola yang sudah ada ke atas kain yang akan dibuat batik. Membuat pola batik dengan cara ini terbilang lebih cepat dan praktis, beda dengan cara langsung memberi pola pada kainnya.

2. Melelehkan malam

Malam adalah suatu zat padat yang di produksi secara alami. Dalam istilah sehari-hari orang menamakannya lilin, kebanyakan malam atau lilin ini di peroleh dari ekskresi tumbuh-tumbuhan. Malam digunakan secara luas dalam industry batik, dalam pembuatan batik

malam berperan sebagai penutup bagian kain agar tidak terwarnai pada proses pencelupan.

3. Penimbangan warna

Penimbangan warna ini juga penting dalam proses pembuatan batik tulis karena jika pada saat penimbangan warna tidak hati-hati bisa membuat corak warna kurang bagus dan mudah pudar saat di cuci.

4. Mencanting Kain

Mencanting merupakan sebuah proses pada pembuatan batik yang penting dilakukan, pada proses ini harus mencorat malam menggunakan canting diatas kain yang sudah terdapat pola. Posisi mencanting yang baik dan benar akan memudahkan pergerakan tangan mencoretkan canting pada kain.

5. Pewarnaan Kain

Proses pewarnaan ada dua cara, cara yang pertama yaitu dengan cara mencelup dan cara yang kedua yaitu dengan colet bisa disebut juga melukis. Mencelup biasa digunakan untuk mewarnai kain yang luas seperti background. Dan cara colet digunakan untuk mewarnai bagian batik yang lebih detail dan tentu saja membutuhkan banyak warna.

6. Penglorotan Kain

Proses penglorotan kain bisa disebut juga dengan merebus kain yang sudah dibentuk pola menggunakan malam. Dan proses penglorotan kain ini bertujuan agar malam yang menempel di kain agar hilang, proses ini tergolong cukup berbahaya bagi anak-anak, karena pada saat penglorotan kain dimasukkan ke dalam air yang sudah tercampurkan dengan bahan kimia.

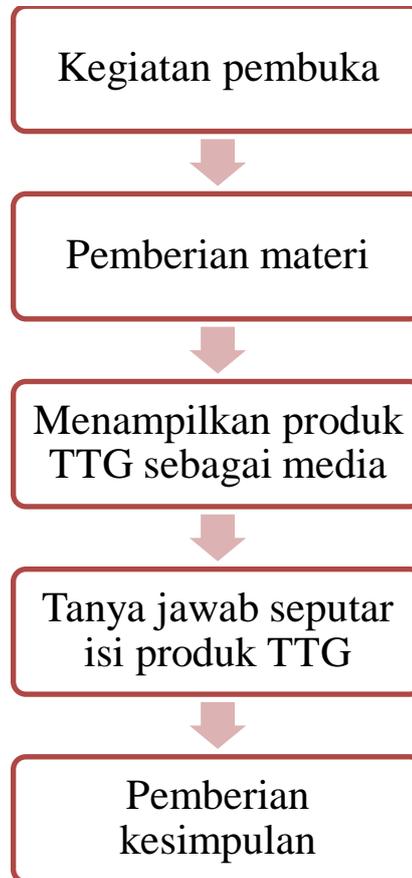
7. Pengeringan.

Proses pengeringan kain batik ini bertujuan agar warna kain batik tersebut cepat kering. Tetapi pada saat menjemur ada aturan-aturannya, yaitu penjemuran tidak langsung dibawah sinar matahari (dianginkan saja) pada saat menjemur posisi kain juga harus terbalik.

8. Pemasaran

Pemasaran batik tulis ini tergolong lebih mahal dibandingkan dengan batik-batik lainnya. Karena dari proses pembuatan dan bahannya pun juga berbeda dengan yang lain, tentu saja proses pembuatan batik tulis ini lebih susah, oleh karena itu harga jual batik tulis ini mahal. Dari harga ratusan ribu hingga jutaan bahkan ada sampai ratusan juta.

Bagan Penerapan Produk TTG dalam Pendidikan



Rincian Kegiatan Penerapan Produk TTG dalam Pendidikan

1. Kegiatan Pembuka

Kegiatan pembuka dilakukan oleh pendidik pada peserta didik. Guru memberikan salam yang nantinya akan dijawab oleh peserta didik. Pada tahap ini, pendidik juga bertugas menyampaikan KD yang akan ditempuh pada pertemuan hari ini. Setelah penyampaian KD guru memberikan stimulus dan menyiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pemberian Materi

Pada tahap ini, pendidik dituntut untuk menyampaikan materi secara jelas dan terperinci kepada peserta didik. Materi yang disampaikan adalah seputar tentang proses pembuatan batik. Bagaimana langkah pembuatan dan bahan apa saja yang diperlukan dalam pembuatan batik. Pendidik memberikan arahan serta pengertian kepada peserta didik.

3. Menampilkan Produk TTG

Tahap ini adalah menampilkan film “Proses Pembuatan Batik” berupa produk TTG sebagai media pembelajaran. Film ini ditampilkan dengan

tujuan memberikan contoh kepada peserta didik mengenai bagaimana cara membuat batik. Menampilkan langkah-langkah pembuatan dan bahan-bahan yang diperlukan. Dengan adanya film ini, peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

4. Tanya Jawab

Tahap selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab. Tanya jawab dilakukan untuk mengukur seberapa peserta didik telah menguasai materi yang disampaikan. Kegiatan Tanya jawab juga berguna untuk melatih peserta didik untuk aktif dan kritis.

5. Pemberian Kesimpulan

Tahap terakhir yang dilakukan adalah pemberian kesimpulan. Kesimpulan mengenai film “Proses Pembuatan Batik” akan memberikan pesan kepada peserta didik dan akan memperkuat pemahaman inti dari materi yang telah disampaikan dan film “Proses Pembuatan Batik” yang telah ditayangkan.

C. RANCANG BANGUN OBYEK KEGIATAN TTG PROSES PEMBUATAN BATIK

1. BAHAN DAN PERALATAN OBYEK TTG

a. BAHAN

- Pewarna

Pewarna dalam membatik merupakan bahan utama yang dibutuhkan. Dalam seni membatik yang paling utama dilihat adalah corak warna yang terdapat pada kain, oleh karena itu pewarna adalah bahan utama untuk membatik.

- Kain

Kain juga berperan sangat penting dalam proses membatik, karena kain adalah suatu obyek pada saat kita membatik. Pada saat membatik kita juga harus pandai memilih kain, saat membatik sebaiknya kita memilih kain yang tidak terlalu tipis dan tidak terlalu tebal, jika kita memilih kain yang terlalu tebal akan sulit menyerap warna.

- Air

Pada saat membatik air juga diperlukan, air disini berperan sebagai pencampuran pewarnanya. Jika tidak menggunakan air atau tidak dicampuri air, warna pun juga tidak bagus ketika dipakai untuk membatik, karena terlihat gelap.

b. PERALATAN

- Canting

Canting berasal dari bahasa Jawa (Chanting), adalah alat yang dipakai untuk mengambil atau memindahkan cairan yang khas digunakan untuk membuat batik tulis kerajinan khas Indonesia. Canting dipakai melukis atau menuliskan pola batik diatas kain dengan cairan malam, canting pada umumnya terbuat

dari gagang bamboo, tetapi saat ini sudah digantikan menggunakan Teflon.

- Wajan

Wajan pada proses pembuatan batik berfungsi sebagai melelehkan malam atau lilin yang akan digunakan membuat pola pada kain.

- Gawangan

Gawangan adalah sebuah alat bantu dalam membatik. Gawangan ini mempunyai dua kaki di kanan dan kiri yang berfungsi sebagai pengagga. Gawangan sendiri mempunyai fungsi sebagai membentangkan kain pada saat proses pewarnaan, gawangan yang terbuat dari besi biasanya awet, namun biaya pembuatan cukup mahal berbeda dengan gawangan yang terbuat dari kayu

- Anglo

Anglo adalah tungku dengan fungsi seperti kompor yang terbuat dari tanah liat. Berbeda dari kompor, anglo tidak memiliki ruang pemanas tertutup, sehingga api pembakar terbuka langsung dari bahan abakarnya. Prinsip pemakaian anglo sama seperti tungku batu sederhana, hanya saja dibuat ruang bagian bawah untuk menampung abu sisa pembakaran.

c. METODA.

Metoda sebagai media pembelajaran yaitu dengan memberikan penjelasan dan langkah proses pembuatan batik dengan melakukan praktik langsung, karena cara ini lebih mudah dipahami dibandingkan dengan cara yang lainnya. Dengan metoda praktik langsung bisa menambah kreatifitas kita, dan kita juga bisa menambah wawasan seputar langkah-langkah membuat batik. Cara ini tentu saja lebih menyenangkan dibandingkan dengan cara yang melihat hasil atau proses pembuatannya saja.

2. PROSES PENERAPAN FILM PROSES PEMBUATAN BATIK

Proses penerapan film proses pembuatan batik sebagai media pembelajaran kewirausahaan dengan penerapan sebagai berikut: (1) pendidik menyiapkan pengelolahann kelas dari sarana pembelajaran dengan penataan ruang kelas kursi berkelompok, (2) pendidik mempersiapkan kesiapan belajar peserta didik berupa kesungguhan belajar kewirausahaan, (3) pendidik memberikan motivasi pada peserta didik dengan menunjukkan manfaat dan keuntungan mempelajari bidang produksi kerajinan, (4) pendidik memutar video proses pembuatan batik sebagai pengenalan batik yang sederhana, (5) pendidik membuka tanya jawab dan berdiskusi.

Proses pembuatan video dengan judul “Proses pembuatan batik” sebagai media untuk tambahan wawasan, proses membuat video ini adalah dengan cara *menshooting* segala aktivitas yang dilakukan di

dalam video tersebut. Mulai dari proses pembentukan pola batik hingga penjemuran dan pemasaran. Namun sebelum dilakukannya pembuatan video, perlu menyiapkan bahan-bahan dan alat yang dibutuhkan.. Proses *shooting* dilakukan dengan pengambilan gambar secara detail dengan memperlihatkan secara bahan dan alat secara jelas yang terdapat dalam video, menunjukkan secara rinci yang berurutan langkah-langkah pada saat membatik yang ditujukan agar lebih mudah memahaminya.

Shooting dilakukan dengan pengambilan gambar dari berbagai sudut. Setelah *shooting* selesai dilakukan, barulah menuju pada proses *editing* atau pengeditan video. Edit video dilakukan dengan menggabungkan beberapa video yang telah diambil menjadi satu video yang praktis. Proses edit dilakukan juga bertujuan untuk memberikan teks penjelasan pada tiap-tiap sesi kegiatan yang ditampilkan di dalamnya untuk membantu mempermudah memberikan pemahaman pada konsumen. Selain itu, proses edit video juga bertujuan untuk memberikan animasi-animasi atau suara-suara yang menarik minat konsumen untuk melihatnya.

3. CARA KERJA PEMBUATAN MEDIA DAN CARA KERJA PENERAPAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN

- a) Cara kerja media film dengan judul “Proses Pembuatan batik” untuk pembelajaran peserta didik dan masyarakat lainnya yang berbasis TTG adalah dengan menampilkan proses pembuatan batik dengan adanya bantuan penjelasan melalui suara dan penjelasan melalui teks yang ditampilkan pada tiap part video. Media film dengan judul “proses pembuatan batik” untuk menambah wawasan masyarakat, video ini menyajikan suara, video, dan teks-teks yang membantu mempermudah masyarakat yang menonton untuk memahami maksud serta isi dari film tersebut, sehingga masyarakat akan dapat dengan mudah mempelajari dan mempraktikkan langkah-langkah proses pembuatan batik.
- b) Cara kerja penerapan media film “Proses Pembuatan Batik” dalam pembelajaran kewirausahaan yaitu: (1) peserta didik telah menyiapkan belajar kreativitas, (2) pendidik menyiapkan materi pembelajaran tentang proses pembuatan batik, (3) pendidik memberikan apersepsi (motivasi pembuka) tentang keterampilan membuat batik, (4) pemutaran film dilakukan setelah peserta didik menerima materi tentang singkat proses pembuatan batik.

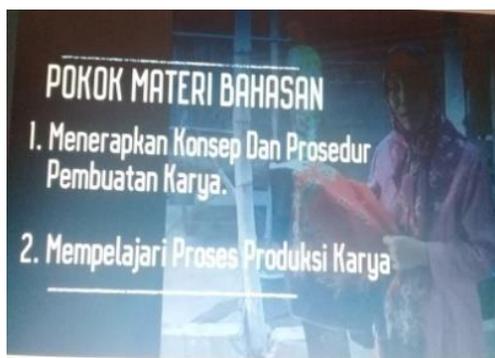
4. DAMPAK POSITIF

Pengaruh globalisasi pada zaman sekarang melahirkan budaya-budaya global yang menyebabkan berbagai problematika kehidupan. Globalisasi membawa dampak positif dan sekaligus membawa dampak negative bagi bangsa Indonesia. Terlebih lagi pada generasi muda yang saat ini telah mengenal budaya-budaya barat dan kurang mengetahui

budayanya sendiri Adanya media audio visual untuk pembelajaran kewirausahaan tentang proses pembuatan batik ini dapat membantu peserta didik memperoleh informasi tentang pembuatan batik. Dalam pembelajaran kewirausahaan, media ini juga membantu memberikan penjelasan mengenai bahan serta langkah pembuatan. Media ini juga dapat digunakan sebagai pemicu atau motivasi pada peserta didik agar bersemangat dalam berwirausaha. Dengan adanya bantuan media audio visual ini peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh pengajar.

D. APLIKASI TTG DI LAPNGAN

Video ini telah diaplikasi dalam pembelajaran kewirausahaan di STKIP PGRI Jombang sebagai media pembelajaran. Video ini juga telah diunggah dalam youtube. Diharapkan dengan adanya video ini dapat membantu memberikan pengetahuan mengenai langkah-langkah pembuatan batik.



Gambar 1.1 teks pokok materi dalam video.

Pada proses awal pembelajaran pokok materi yang akan di bahas adalah:

1. Menerapkan Konsep dan Prosedur Pembuata Karya.
2. Mempelajari Proses Produksi Karya.



Gambar 1.2 pewawancara memberi sambutan dalam video

Berikut ini adalah proses pembuatan batik, yang ada dalam video.

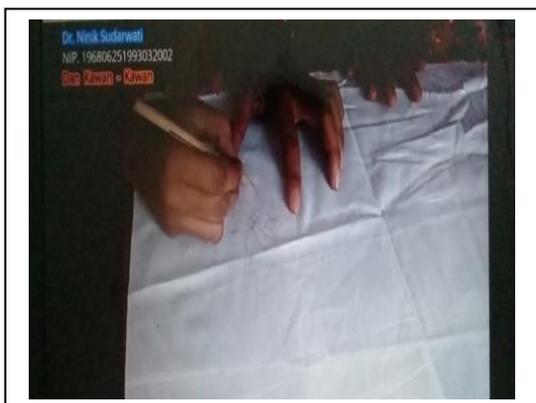


Gambar 1.3 menjiplak pola pada kain batik

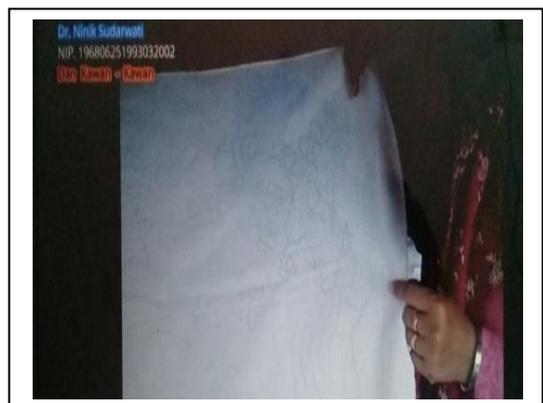
Siapkan kertas yang sudah di gambar sesuai pola (motiv) yang diinginkan.



Gambar 1.4 menjiplak kain



Gambar 1.5 menjiplak disesuaikan dengan pola



Gambar 1.6 hasil jiplakan dalam kain

Langkah yang kedua yaitu jiplak gambar yang berada di kertas ke dalam kain yang mau kita batik. Cara ini membutuhkan kesabaran dan hati-hati pada saat menjiplak gambar, jika kita ketika menjiplak tidak hati-

hati , hasil jiplakan nya tidak sempurna (bagus). Selain itu menjiplak ini juga membutuhkan ketelitian agar nanti pada saat proses mencanting (memberi warna) pada kain bisa terlihat jelas .

Sebelum melanjutkan ke tahap mencanting kain yang sudah ada polanya, harus menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Berikut ini adalah alat dan bahan yang dibutuhkan sesuai dengan petunjuk dalam video:



Gambar 1.9 alat dan bahan yang digunakan untuk mencanting

1. Alat yang pertama yaitu Canting, canting ini dipakai untuk menuiskan atau menggambar pola batik dengan cairan malam. Canting pada umumnya terbuat dari gagang bamboo, tetapi saat ini canting untuk membatik mulai digantikan dengan Teflon.
2. Alat yang kedua yaitu kompor listrik, kompor listrik ini digunakan untuk menaruh lilin atau mencairkan lilin agar cair biar mudah ketika digunakan pada saat membatik.

3. Bahan selanjutnya yaitu Malam (lilin), Malam atau lilin ini merupakan salah satu bahan baku penting untuk membuat batik, khususnya pada batik tulis dan batik cap. Fungsi dari bahan malam dalam proses pembuatan batik adalah untuk menutupi bagian tertentu agar tidak terkena pewarna.

Setelah menyiapkan alat dan bahan, langkah selanjutnya adalah memanaskan lilin hingga mencair. Fungsi dari adanya lilin adalah menciptakan pola yang sudah dijiplak tidak hilang ketika proses pewarnaan.



Gambar 1.10 malam dilelehkan hingga mencair

Sebelum dijadikan tinta gambar oleh pembatik, Malam biasanya dipanaskan (dilelehkan) dulu. Caranya adalah dengan meletakkannya di wajan di atas bara api. Setelah malam mencair, barulah malam bisa digunakan mewarnai kain tersebut.

Langkah selanjutnya yakni proses pemberian malam pada kain yang sudah terpola atau yang disebut mencanting. Dalam proses ini harus hati-hati, teknik yang digunakan adalah dengan mengambil sedikit menggunakan canting dan tiriskan.



Gambar 1.11 proses mencanting kain sesuai dengan pola

Dalam proses pemberian malam pada kain, proses ini harus dilakukan dengan hati-hati, agar warna atau corak pada kain terlihat rapi dan bagus. Cara yang pertama adalah.

1. Ambil sedikit malam atau lilin yang sudah cair (dilelehkan) menggunakan canting
2. Kemudian tiriskan terlebih dahulu
3. Setelah ditiriskan, selanjutnya kita mulai menggambar di atas kain yang sudah kita beri pola. Pada saat menggambar pada kain yang sudah kita beri pola, kita harus hati-hati.

Cara ini disebut dengan cara mencanting, tentu saja cara ini dikatakan lebih sulit dari cara-cara membatik yang lain. Karena cara mencanting ini perlu kesabaran, ketelitian dan harus hati-hati.

Harga jual batik tulis ini, tentu saja lebih mahal dibandingkan dengan harga batik yang lainnya, karena batik tulis proses pembuatannya dari awal hingga akhir tingkat kesulitannya lebih banyak dibandingkan batik-batik lainnya. Selain itu kualitas warna dan kain batik tulis tersebut juga lebih bagus dan warnanya pun tidak mudah luntur dan pudar. Oleh karena itu batik tulis harga jualnya mahal, dari harga 500 ribu per meternya sampai jutaan rupiah per meternya.



Gambar 1.12 hasil cantingan yang sudah jadi

Gambar di atas salah satu contoh hasil batik tulis, tapi batik tersebut belum selesai total. Masih ada beberapa tahap lagi untuk menyelesaikannya secara sempurna. Tentu saja cara untuk

menyelesaikannya tidak serumit saat membentuk motif atau corak pada kain .

Setelah melakukan pembetulan motif atau corak pada kain (canting), tahapan selanjutnya yaitu proses pewarnaan pada kain yang sudah di canting. Pada proses pewarnaan pada kain yang sudah dicanting. Warna-warna ditimbang terlebih dahulu dengan air, setelah seimbang warna tersebut dicampurkan dengan air yang sudah di timbang.

Berikut ini proses penimbangan dan pencampuran warna dan air . Dalam proses pewarnaan kain, harus disiapkan warna-warna yang akan digunakan. Kemudian takar warna dengan timbangan yang seimbang dengan air



Gambar 1.14 bahan pewarna kain

Cara yang pertama. Siapkan bahan pewarna yang akan di gunakan, selain itu siapkan air dan timbangan yang akan di gunakan menimbang pewarna dan air tersebut.



Gambar 1.15 timbang pewarna seimbang dengan air

Setelah pewarna sudah di siapkan, cara selanjutnya yaitu menimbang pewarna yang akan digunakan



Gambar 1.16 tujuan penimbang warna

Proses penimbangan pewarna ini bertujuan, agar pewarna dan air seimbang. Jika kita melakukan penimbangan warna, di khawatirkan pada saat proses pewarnaan warna tersebut terlihat pudar dan kurang menarik.



Gambar 1.17 penakaran air untuk dicampur warna

Setelah proses penimbangan selesai, selanjutnya yang akan di lakukan yaitu penakaran air. Proses ini juga butuh ketelitian, jika antara warna dan air tidak seimbang akan berpengaruh dengan hasil pewarnaan terhadap kain tersebut.



Gambar 1.18 proses pencampuran warna dengan air

Cara selanjutnya yaitu, proses pencampuran air yang sudah ditakar tadi dengan warna.



Gambar 1.19 proses pencampuran warna

Setelah pewarna dan air sudah di campurkan,, tahap selanjutnya di aduk hingga merata dan pastikan tercampur rataagar hasil pewarnaan pada kain bisa maksimal.

Sebelum melakukan proses pewarnaan, hal yang harus dilakukan agar mendapat hasil yang baik adalah dengan mengikat seluruh pinggiran kain denga ketat kedalam rangka yang dibuat khusus untuk mewarnai kain.



Gambar 1.20 mengikat pinggiran kain

Sebelum proses pewarnaan dilakukan agardapat mendapat hasil yang baik sebaiknya mengikat seluruh pinggiran kain dengan ketat kedalam rangka yang dibuat khusus untuk mewarnai kain.



Gambar 1.21 proses pewarnaan kain untuk mewarna

Setelah mengikat pinggiran kain dengan ketat, selanjutnya yaitu proses pewarnaan. Proses pewarnaan ini juga harus hati-hati, jika ada yang salah saat melakukan pewarnaan maka hasilnya tidak bagus dan nilai harganya bisa menurun.

Setelah kain diwarnai dengan merata, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan pengeringan selama 2 hari agar warna meresap ke dalam kain.



Gambar 1.22 hasil kain yang sudah diwarnai

Gambar di atas adalah contoh kain yang sudah selesai diwarnai, dan masih ada tahapan selanjutnya.



Gambar 1.23 proses pengeringan kain

Setelah proses pewarnaan selesai , selanjutnya yg kita lakukan adalah pengeringan selama 2 hari, agar warna meresap kedalam kain.



kain

Setelah proses pengeringan kain, langkah selanjutnya adalah proses penglorotan kain. Pada proses penglorotan ini, pertama yang harus dilakukan adalah merendam kain dengan air, kemudian rebus kain kedalam kuali yang berisi air mendidih. Tujuan perbusan adalah melelehkan malam yang menutupi pola dan yang tersisa adalah warnanya saja. Kemudian setelah dipanaskan dalam air kain dicelupkan kedalam air dingin.

Berikut adalah proses pngerosotan kain



Gambar 1.25 proses perebusan kain

Cara yang pertama yaitu, rebus kain kedalam kuali yang birisi air mendidih.



Gambar. 1. 26 tujuan perebusan kain

Setelah memasukan kain kedalam air yang mendidih, cara selanjutnya yaitu mengaduk kain yang di rebus dengan air yang mendidih, hal ini bertujuan agar malam yang masih menempel di kain bisa hilang dan hanya tersisa warnanya saja. Supaya malam tidak kembali menempel pada kain, maka campur dengan tepung kalbuk atau tapioca.



Gambar 1.27 pencelupan kain ke dalam air

Cara yang ke tiga, setelah melakukan perebusan kain dan di aduk secara merata, selanjutnya yang akan di lakukan yaitu, proses pengangkatan kain dari tempat perebusan (kuai).



Gambar 1.28 kain setelah direbus

Setelah kain di angkat dari kuai, langkah selanjutnya adalah, merendam kain kedalam air dingin. Setelah kain direbus dan direndam kedalam air, langkah selanjutnya adalah dengan menyikat kain agar sisa-sisa malam yang masih menempel menghilang dan membuat kain batik menjadi lebih bersih.



Gambar 1.29 kain disikat agar tidak ada malam yang tersisa

Cara yang ke lima yaitu, ambil lah kain yang sudah direndam dengan air dingin kemudian sikat bagian kain yang masih ada lilinnya, sikat kain tersebut dengan merata agar lilin-lilin yang menempel bisa hilang dan tidak menutupi warna dan corak pada kain.



Gambar 1.30 penjemuran kain

Setelah proses penyikatan lilin yang menemmpel pada kain , langkah selanjutnya adalah menjemur kain sampai kering



Gambar 1.31 kain batik siap di pasarkan

Setelah kain sudah di jemur dan sudah kering, kain batik sudah siap untuk dipasarkan.

E. KEBERLANJUTAN (PERAWATAN) PRODUK TTG PROSES PEMBUATAN BATIK

Seiring berjalannya waktu, segala jenis media akan lebih banyak muncul. Tidak sedikit pula media audio visual yang serupa akan mampu bersaing dengan film atau video dengan judul “Proses Pembuatan Batik” sebagai media pembelajaran penambah wawasan bagi masyarakat dan anak-anak. Oleh karena itu, agar film atau video “Proses Pembuatan Batik” ini tetap bermanfaat dan dapat digukan kedepannya. Keberlanjutan produk TTG ini dilakukan antara lain menekankan tujuan utama film proses pembuatan batik tersebut adalah untuk mengutamakan sebagai media pembelajaran informasi umum proses produksi industry rumah tangga yang bersifat fleksibel mudah dilakukan oleh setiap orang dan bertujuan menumbuhkan inovasi dari bahan sederhana menjadi bernilai tinggi. Film ini juga mengutamakan kegigihan dalam sebuah mengolah barang tak bernilai menjadi bernilai tinggi. Selain itu, salah satu cara untuk melestarikannya adalah dengan mengunggahnya ke dalam *youtube*. Hal tersebut untuk menghindari atau meminimalisir akan hilang atau rusaknya film atau video tersebut. Selain itu, dengan mengunggahnya ke dalam *youtube* dapat memberikan manfaat kepada orang lain saat melihatnya. Sehingga, film atau video “Proses Pembuatan Batik” tidak hanya difokuskan kepada orang dewasa saja, namun bermanfaat bagi masyarakat umum dan kalangan siswa SD, SMP, maupun SMA/MA.

F. PENUTUP

Demikian deskripsi film “Proses Pembuatan Batik - Media Pembelajaran Kewirausahaan Perguruan Tinggi” yang berisikan tentang wawancara bagaimana proses pembuatan batik yang inovatif dan film tersebut sebagai media pembelajaran kewirausahaan di kelas untuk menumbuhkan berbagai kreatifitas dan inovasi peserta didik. Penerapan media film “Proses Pembuatan Batik - Media Pembelajaran Kewirausahaan Perguruan Tinggi” sebagai media pembelajaran kewirausahaan dalam matakuliah praktek kewirausahaan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Wulan., Adam Mukharil bachtiar. 2014. *Pembangunan Perangkat Lunak Play My Batik di Windows Phone*. Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika. Universitas Komputer Indonesia.
- Kurnianingsih, dkk. 2012. *Simulasi Pembelajaran Membuat Batik Berbasis Android*. Artikel jurnal Semarang: Teknik Elektro Politeknik Negeri Semarang.



01

BLU
BACKGR

